

KESESUAIAN STANDAR IMPLEMENTASI MKWK TERHADAP PEMENUHAN CPL DI INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN

Farida Nur Hidayah*, Yustina Fitriani, Abdul Mujib Syadzali

Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

*Corresponding author email: yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id

Article History

Received: 8 June 2026

Revised: 16 September 2026

Published: 29 September 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the alignment of Compulsory General Courses (MKWK) implementation standards with the fulfillment of Graduate Learning Outcomes (CPL) at the Kalimantan Institute of Technology (ITK) through document analysis and comparative literature synthesis. The research deployed a descriptive qualitative approach with content analysis methods toward the Semester Learning Plans (RPS) of Islamic Education, Pancasila, Civic Education, and Indonesian Language, alongside the institutional draft of Condensed CPL. The results indicate that, in general, the implementation of MKWK at ITK has successfully adopted the principles of Outcome-Based Education (OBE), particularly in Pancasila and Indonesian Language courses, which demonstrate high constructive alignment up to the Sub-CPMK level utilizing case-based and project-based methods tailored for engineering students. Nevertheless, the document review identified a taxonomy gap in the Islamic Education course, where the Sub-CPMK formulations remain dominated by general theoretical cognitive domains and lack specific focus on engineering professional ethics as mandated by CPL-4. In terms of curriculum administration post-Permendikbudristek No. 53 of 2023, inconsistencies in CPL coding across different RPS were observed due to the transition phase toward the institution's Condensed CPL format, alongside a structural misalignment regarding the semester placement of the Islamic Education course outside the first-year Joint Preparation Stage (TPB) cluster. Reconstructing the Sub-CPMK indicators for Islamic Education, standardizing a uniform CPL codification across all RPS documents, and restructuring the semester distribution are highly recommended strategic measures to optimize CPL attainment and holistic character building for ITK students.

Keywords: Graduate Learning Outcome, Constructive Alignment, MKWK, Outcome-Based Education.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Hidayah, F.N., Fitriani, Y., & Syadzali, A.M.. (2026). KESESUAIAN STANDAR IMPLEMENTASI MKWK TERHADAP PEMENUHAN CPL DI INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(4), 2355–2365. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6616>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang mencakup Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan tinggi karena menjadi instrumen pembentukan karakter, penguatan nilai kebangsaan, serta pengembangan kompetensi dasar mahasiswa. Keberadaan MKWK tidak semata-mata dimaksudkan sebagai pemenuhan struktur kurikulum nasional, tetapi juga diarahkan untuk mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, sikap, dan keterampilan sosial. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menekankan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik.

Pada perguruan tinggi dengan orientasi keilmuan sains dan teknologi, implementasi MKWK memiliki tantangan tersendiri. Lingkungan akademik yang berfokus pada penguasaan kompetensi teknis dan profesional sering menempatkan mata kuliah berbasis humaniora sebagai komponen pendukung yang terpisah dari kompetensi inti program studi. Kondisi tersebut berpotensi memunculkan ketidaksesuaian kurikulum sehingga keterkaitan antara substansi MKWK dengan profil lulusan yang diharapkan belum sepenuhnya terbentuk. Dampaknya dapat terlihat pada proses pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), khususnya pada aspek sikap dan keterampilan umum yang merupakan bagian penting dalam

implementasi *Outcome-Based Education* (OBE).

Penerapan kurikulum berbasis OBE sendiri menekankan bahwa setiap komponen pembelajaran harus memiliki keterhubungan yang jelas dengan CPL yang ditargetkan. Panduan kurikulum berbasis OBE, KKNI, dan SKKNI yang dikembangkan oleh Setiawan et al., (2022) menegaskan bahwa desain kurikulum perlu dibangun secara terintegrasi agar mata kuliah yang disusun dapat memberikan kontribusi nyata terhadap capaian lulusan. Orientasi tersebut menempatkan seluruh mata kuliah, termasuk MKWK, sebagai bagian yang saling terhubung dalam mendukung profil lulusan yang dirancang institusi.

Sejumlah penelitian terkait MKWK telah dilakukan dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfadhli et al., (2023) mengkaji implementasi kebijakan pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dan menemukan bahwa pelaksanaan kebijakan secara umum telah berjalan, meskipun masih menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, kemampuan mahasiswa, dan pembelajaran berbasis digital. Syafruddin et al., (2025) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar digital yang responsif terhadap konteks budaya. Pada sisi lain, persepsi mahasiswa dan praktik dosen dapat menjadi dasar dalam redesain MKWK berbasis OBE dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Nugraha et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kajian MKWK selama ini lebih

banyak diarahkan pada aspek implementasi pembelajaran, persepsi mahasiswa, pengembangan bahan ajar, dan desain pembelajaran di tingkat kelas.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan MKWK, ruang kajian mengenai hubungan antara standar implementasi MKWK pada tingkat institusi dengan ketercapaian CPL secara menyeluruh masih relatif terbatas. Kajian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada level mikro berupa proses pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa, sedangkan evaluasi mengenai tingkat kesesuaian standar implementasi MKWK terhadap pemenuhan CPL pada level institusional belum banyak dilakukan. Padahal, keselarasan tersebut menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa MKWK tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi kurikulum, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi berbasis teknologi.

Konteks tersebut menjadi relevan bagi Institut Teknologi Kalimantan (ITK) sebagai perguruan tinggi yang memiliki karakteristik pendidikan berbasis teknologi dan rekayasa. Kebutuhan lulusan pada institusi teknologi tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga integritas, kemampuan komunikasi, wawasan kebangsaan, dan karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian standar implementasi MKWK terhadap pemenuhan CPL di Institut Teknologi Kalimantan melalui kajian dokumen dan sintesis literatur komparatif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan kajian dokumen kurikulum. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi, memetakan, dan menyelaraskan secara mendalam dokumen kurikulum Makul Wajib Kurikulum (MKWK) terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) institusi, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), hingga Sub-CPMK berdasarkan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari dokumen resmi kurikulum Tahap Persiapan Bersama (TPB) di Institut Teknologi Kalimantan, yang meliputi:

1. Permendikisaintek Nomor 53 Tahun 2023.
2. Dokumen draf Ajuan CPL Ringkas Institut Teknologi Kalimantan.
3. Dokumen peta kurikulum dan penempatan semester mata kuliah TPB ITK.
4. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Agama Islam (KU2511014).
5. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Pancasila (KU201101).
6. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Kewarganegaraan (KU2511003).
7. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Bahasa Indonesia (KU201102).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah komponen-komponen instruksional di dalam RPS, terutama pada kolom pemetaan CPL, rumusan CPMK, penjabaran Sub-CPMK, metode pembelajaran, struktur penilaian, serta bobot SKS dan distribusi semester pelaksanaan mata kuliah.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data penelitian. Untuk mendukung proses analisis, digunakan panduan analisis keselarasan kurikulum (curriculum alignment guide) yang berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi keterkaitan antara dokumen kurikulum. Selain itu, Tabel 1 berupa matriks pemetaan digunakan sebagai instrumen analisis untuk menelaah tingkat keselarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), standar institusi, dan fokus sasaran pada rumpun Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Melalui matriks tersebut, ketercakupan domain pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik pada setiap CPL dapat diidentifikasi secara sistematis. Hasil pemetaan juga memungkinkan peneliti menemukan kesenjangan (gap) maupun ketidaksesuaian antar dokumen kurikulum, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyempurnaan kurikulum dan penguatan kontribusi MKWK terhadap pencapaian CPL secara institusional.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada tahapan analisis isi kualitatif, yang meliputi:

1. *Kondensasi Data (Data Condensation)*: Memilah dan memfokuskan data mentah dari dokumen RPS ke dalam klaster CPL, CPMK, dan Sub-CPMK.
2. *Penyajian Data (Data Display)*: Menyusun komponen kurikulum yang telah dipilah ke dalam bentuk matriks tabel komparatif guna melihat tingkat keselarasan konstruktif (*constructive alignment*).
3. *Analisis Komparatif dan Yuridis*: Membandingkan temuan struktur RPS dengan landasan teoritis OBE (Teori John Biggs dan William Spady) serta regulasi pendidikan tinggi nasional terkini (Permendiktisaintek Nomor 53 Tahun 2023).

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan hasil evaluasi berupa tingkat kesesuaian komponen kurikulum dan menyusun rekomendasi akademis untuk rekonstruksi kurikulum MKWK di ITK

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk mendukung proses pemetaan dan analisis keselarasan capaian pembelajaran secara objektif, standar kompetensi lulusan institusi yang menjadi acuan dalam penyusunan dan penyelarasan hierarki kurikulum MKWK disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Matriks Ringkasan Standar CPL Acuan Keselarasan Kurikulum TPB ITK

CPL Ringkas	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Standar Institusi	Fokus Sasaran pada Rumpun MKWK
<i>Fundamental Science & Berpikir Kritis</i>	Mampu menerapkan pengetahuan matematika, sains, dan prinsip rekayasa dasar untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kompleks.	Menjadi dasar penalaran logis mahasiswa saat menyusun argumen akademis.
Etika, Nilai Pancasila, & Tanggung Jawab Profesional	Mampu mengaplikasikan nilai Pancasila, etika akademis, kesadaran hukum, tanggung jawab profesional, serta komitmen kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat.	Fokus Utama MKWK: Acuan utama untuk mengukur internalisasi moral pada mata kuliah Agama, Pancasila, dan Kewarganegaraan.
Komunikasi Efektif & Kerja Sama Kelompok	Mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta bekerja sama dalam tim lintas disiplin untuk menyelesaikan tugas bersama secara akuntabel.	Fokus Utama MKWK: Acuan metode asesmen untuk tugas proyek kelompok dan presentasi pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan.
Pembelajaran Sepanjang Hayat (<i>Lifelong Learning</i>)	Mampu mengenali kebutuhan belajar mandiri dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat di era perkembangan Iptek.	Menjadi acuan pemenuhan Sub-CPMK yang melatih kemandirian pencarian literatur sah dan analisis dampak teknologi baru.

Berdasarkan hasil kajian dokumen terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Agama Islam (KU2511014), Bahasa Indonesia (KU201102), Kewarganegaraan (KU2511003), dan Pancasila (KU201101) di Institut Teknologi Kalimantan, ditemukan adanya variasi tingkat keselarasan antara implementasi kurikulum dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan. Analisis difokuskan pada keterkaitan dan kesinambungan nilai-nilai yang diusung dalam Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) secara vertikal, mulai dari CPL institusi, Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), hingga instrumen penilaian yang digunakan. Hasil pemetaan kesesuaian antara CPL yang dibebankan dengan realisasi CPMK, serta identifikasi kesenjangan (*gap analysis*) yang memerlukan penyesuaian dalam kurikulum Tahap Persiapan Bersama (TPB) ITK, disajikan pada Tabel berikut:

	perkembangan Iptek.			
Kewarganegaraan (KU2511003) 2 SKS / Sem Genap	- CPL Lama: S.4 (Cinta tanah air), S.5 (Menghargai keberagaman), KU.5 (Kerja sama) - CPMK: Membentuk warga negara yang cerdas,	Sesuai	Secara substansi pembelajaran, penugasan diskusi kelompok sudah mengukur aspek kerja sama dan toleransi dengan baik. Namun, secara administrasi, dokumen ini masih	Pembaruan dan penyederhanaan tata tulis pengkodean CPL pada dokumen RPS agar merujuk pada payung CPL-4 (Etika & Nilai) sesuai draf CPL Ringkas ITK yang baru.
	bertanggung jawab, dan toleran.		menggunakan kode CPL parsial (Sikap dan Keterampilan Umum terpisah) yang belum diselaraskan dengan draf CPL ringkas institusi.	
Bahasa Indonesia (KU201102) 2 SKS / Sem 1-6	- CPL Lama: S.8 (Etika akademik), KU.4 (Deskripsi saintifik), KU.9 (Anti-plagiasi) - CPMK: Mampu menyusun proposal penelitian ilmiah yang orisinal, logis, dan menyajikannya secara lisan. - Sub-CPMK: Menguasai ejaan, mengoperasikan manajemen referensi (Mendeley), menyusun struktur bab proposal, dan teknik presentasi.	Sangat Sesuai	Desain instruksional sangat aplikatif dan berorientasi luaran nyata (<i>Project-Based Learning</i>). Setiap tahapan Sub-CPMK dirancang sebagai <i>milestone</i> logis yang secara bertahap menuntun mahasiswa menghasilkan draf proposal tugas akhir/proyek penelitian.	- Nomenklatur CPL disesuaikan dengan draf CPL Ringkas rumpun Komunikasi Efektif. - Penyelarasan format luaran proposal proyek terintegrasi langsung dengan mata kuliah dasar teknik (<i>basic science</i> atau algoritma) pada semester berjalan untuk mewujudkan pembelajaran interdisipliner.

Tabel 2. Matriks Analisis Kesesuaian Kurikulum dan Temuan Dokumen MKWK

Berdasarkan hasil pada tabel 1, secara umum implementasi rumpun MKWK di ITK telah mengadopsi prinsip kurikulum berbasis luaran (*Outcome-Based Education/OBE*) dengan sangat baik, khususnya pada mata kuliah Pancasila dan Bahasa Indonesia yang memiliki keselarasan tinggi hingga tingkat Sub-CPMK. Meskipun demikian, hasil kajian dokumen mengidentifikasi adanya celah taksonomi (*taxonomy gap*) pada mata kuliah Agama Islam, di mana rumusan Sub-CPMK masih didominasi oleh kemampuan kognitif teoritis umum dan belum secara spesifik mengarah pada muatan etika profesi keteknikan yang diamanatkan oleh CPL-4. Selain itu, tantangan administratif berupa ketidakseragaman pengkodean CPL pasca-Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 serta penempatan semester yang tidak seragam pada kurikulum Tahap Persiapan Bersama (TPB) menjadi area utama yang

memerlukan tindakan penyesuaian dan rekonstruksi lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap dokumen instrumen tersebut, ditemukan bahwa implementasi rumpun MKWK di Institut Teknologi Kalimantan secara umum telah mengadopsi prinsip dasar kurikulum berbasis luaran dengan menempatkan capaian pembelajaran sebagai pusat perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan asesmen. Kondisi ini sejalan dengan pandangan dari Asbari & Nurhayati (2024) yang menjelaskan bahwa OBE menuntut pengembangan kompetensi lulusan secara holistik melalui integrasi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan karakter profesional. Pemetaan CPL–CPMK–Sub-CPMK pada dokumen RPS menunjukkan bahwa setiap mata kuliah wajib telah dirancang untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian kompetensi lulusan, meskipun tingkat kesesuaian eksplisitnya masih bervariasi antar mata kuliah dengan derajat kematangan mulai dari kategori cukup sesuai, sesuai, hingga sangat sesuai.

Meskipun prinsip dasar kurikulum berbasis luaran telah diimplementasikan, hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan dominasi CPL-4 dalam rumpun MKWK dibandingkan dengan ranah capaian institusi lainnya. Kondisi ini dapat dipahami karena mata kuliah rumpun MKWK secara filosofis memang dirancang sebagai wahana utama pembentukan karakter, nilai kebangsaan, moralitas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Namun, sebagaimana ditegaskan oleh Pritasari et al., (2023), implementasi OBE yang ideal

menuntut pemetaan CPL yang konsisten dan terukur melalui keterkaitan yang erat antara *Program Learning Outcomes* (PLO) di tingkat program studi/institusi dengan *Course Learning Outcomes* (CLO) di tingkat mata kuliah. Dalam konteks dokumen kurikulum di ITK, dominasi CPL-4 berpotensi menyebabkan kontribusi MKWK terhadap ranah capaian pendukung lainnya menjadi kurang terlihat secara administratif, meskipun secara implementatif di lapangan sebenarnya indikator tersebut sudah muncul dalam ragam aktivitas pembelajaran mahasiswa.

Kajian mendalam terhadap dokumen Mata Kuliah Agama Islam (KU2511014) dengan bobot 2 SKS menunjukkan tingkat keselarasan yang berada pada kategori Cukup Sesuai. Hasil analisis isi dokumen mengidentifikasi adanya celah taksonomi (*taxonomy gap*), di mana rumusan indikator Sub-CPMK didapati masih didominasi oleh kemampuan kognitif keagamaan teoretis yang bersifat umum, seperti memahami konsep ketuhanan, hukum Islam, akhlak, dan penanggulangan radikalisme. Di dalam dokumen RPS eksisting belum ditemukan jembatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan tersebut secara spesifik dengan aspek etika profesi maupun tanggung jawab keteknikan yang diamanatkan oleh CPL-4 institusi. Temuan ini mengonfirmasi penegasan dari Ali et al., (2025) bahwa implementasi OBE tidak boleh hanya berfokus pada capaian kognitif semata, melainkan wajib mengintegrasikan nilai etika, moral, dan integritas sebagai bagian dari profil lulusan.

Di samping masalah celah taksonomi tersebut, pelaksanaan mata kuliah Agama Islam yang ditempatkan di Semester 3 didapati memisahkan mata kuliah ini dari

klaster kurikulum Tahap Persiapan Bersama (TPB) tahun pertama. Oleh karena itu, diperlukan tindakan berupa sinkronisasi horizontal agar CPMK secara eksplisit mengaitkan etika profesional sains atau teknologi dengan nilai ketuhanan, disertai evaluasi penempatan semester agar selaras dengan keseragaman klaster TPB di tahun pertama melalui restrukturisasi mata kuliah ke Semester 1 atau Semester 2. Penataan ini didukung Gede Agus Jaya Negara et al., (2024) yang menyatakan bahwa mata kuliah Agama dan Pancasila berfungsi sebagai instrumen utama pembentukan karakter mahasiswa yang idealnya dikunci sejak awal masa perkuliahan.

Pada aspek pendidikan karakter dan kesadaran bela negara, Mata Kuliah Kewarganegaraan (KU2511003) berbobot 2 SKS yang diimplementasikan pada semester genap menunjukkan tingkat keselarasan dalam kategori Sesuai. Secara substansi instruksional, rancangan pembelajaran yang menguraikan hakikat warga negara, HAM, geopolitik, dan strategi ketahanan nasional dioperasionalkan melalui aktivitas diskusi kelompok dan analisis kasus. Penugasan diskusi kelompok aktif ini terbukti telah mampu mengukur aspek kerja sama dan toleransi mahasiswa dengan baik. Temuan ini selaras dengan teori *Active Citizenship Education* dalam Widiyanto (2023) serta diperkuat oleh penelitian Gumilar et al., (2025) yang menegaskan bahwa *civic literacy* dan *civic engagement* mahasiswa teknik dapat ditingkatkan secara efektif apabila pembelajaran bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada analisis isu aktual seperti korupsi, intoleransi, dan ketahanan nasional.

Namun demikian, kajian dokumen menemukan adanya celah administratif pada

RPS Kewarganegaraan, di mana dokumen ini ditemukan masih menggunakan pengkodean CPL parsial model lama yang memisahkan komponen Sikap (S.4 tentang cinta tanah air, S.5 tentang menghargai keberagaman) dan Keterampilan Umum (KU.5 tentang kerja sama) secara kaku. Kondisi tata tulis tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan semangat integrasi OBE sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 yang menuntut penyederhanaan dan peleburan CPL. Meskipun tidak mengganggu substansi pembelajaran di kelas, kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksinkronan dalam rekapitulasi capaian mahasiswa pada tingkat institut, sehingga direkomendasikan untuk melakukan pembaruan tata tulis pengkodean pada dokumen RPS agar merujuk langsung pada payung CPL-4 (Etika & Nilai) dan CPL-5 (Kerja Sama) sesuai draf CPL Ringkas ITK yang baru.

Mata Kuliah Pancasila (KU201101) berbobot 2 SKS yang dilaksanakan pada semester genap menunjukkan derajat keselarasan kurikulum yang sangat matang dan masuk dalam kategori Sangat Sesuai. Jika dianalisis menggunakan perspektif *Constructive Alignment* oleh Biggs, (1996); Loughlin et al., (2021), mata kuliah Pancasila menunjukkan keterhubungan yang tinggi antara CPL, CPMK, aktivitas pembelajaran, dan instrumen asesmen. Penurunan dari kompetensi makro hingga ke tingkat Sub-CPMK berjalan secara runtut dan langsung menyentuh level kognitif tinggi yang menuntut kemampuan analisis hingga evaluasi, seperti membedakan aliran ideologi, menganalisis Pancasila sebagai sistem etika, dan mengevaluasi aktualitasnya dalam perkembangan iptek. Proses ini didukung oleh aktivitas

pembelajaran studi kasus, diskusi kritis, dan *critical review*, di mana metode penugasan berbasis kasus (*Case Method*) diberi bobot penilaian yang sangat dominan sebesar 50%. Hubungan linier ini diperkuat oleh riset Rawis et al., (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan OBE ditentukan oleh keterkaitan sistematis antara target kompetensi dengan strategi pembelajaran dan asesmen. Langkah penyesuaian yang diperlukan ke depan adalah mempertahankan struktur integrasi pembelajaran berbasis kasus yang sudah berjalan baik ini, sembari mengoptimalkan rubrik penilaian instrumen psikomotorik untuk produk luaran berupa pembuatan konten video atau poster edukasi agar penilaian performa praktis mahasiswa berjalan secara lebih objektif.

Kondisi keselarasan dalam kategori Sangat Sesuai juga ditemukan pada dokumen Mata Kuliah Bahasa Indonesia (KU201102) dengan beban 2 SKS yang dilaksanakan pada rentang Semester 1-6. Desain instruksional mata kuliah ini tampak sangat aplikatif dan berorientasi pada luaran nyata melalui pendekatan *Project-Based Learning*. Setiap tahapan Sub-CPMK dirancang sebagai *milestone* logis yang secara bertahap menuntun mahasiswa mulai dari menguasai ejaan, mengoperasikan manajemen referensi otomatis Mendeley, menyusun struktur bab proposal, hingga teknik presentasi ilmiah guna menghasilkan produk nyata berupa draf proposal penelitian atau tugas akhir yang orisinal, logis, dan bebas plagiasi. Temuan ini sangat sejalan dengan studi dari Mansyur et al., (2025); Mokalau et al., (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan literasi akademik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa

secara signifikan. Implikasi dari penataan kurikulum Bahasa Indonesia yang terstruktur baik ini juga memperkuat pandangan Silvianti & Prima (2024) yang menekankan bahwa validasi capaian dalam OBE harus memperhatikan kesesuaian antara kebutuhan dunia kerja di era industri 4.0 dan standar nasional pendidikan tinggi.

Rekomendasi penyesuaian strategis untuk mata kuliah Bahasa Indonesia meliputi pengubahan nomenklatur pengkodean CPL lama (seperti S.8, KU.4, KU.9) agar disesuaikan dengan draf CPL Ringkas rumpun Komunikasi Efektif. Di samping itu, guna mewujudkan pembelajaran interdisipliner yang kontekstual bagi mahasiswa teknik, format luaran proposal proyek Bahasa Indonesia direkomendasikan untuk diintegrasikan secara langsung dengan topik pada mata kuliah dasar teknik (*basic science* atau algoritma) yang diambil mahasiswa pada semester berjalan.

Meskipun secara keseluruhan implementasi rumpun MKWK di ITK telah menunjukkan kesesuaian yang tinggi terhadap profil kompetensi lulusan, terdapat tantangan nyata berupa belum terlihatnya pemetaan eksplisit dalam dokumen RPS beberapa mata kuliah, khususnya Pancasila dan Agama Islam, terhadap kontribusi administratif mereka bagi CPL-1 (komunikasi efektif), CPL-2 (berpikir kritis), CPL-3 (kolaborasi dan kepemimpinan), serta CPL-5 (pembelajaran sepanjang hayat). Padahal, jika ditinjau dari aktivitas instruksional aktual yang dilaksanakan di kelas (seperti pengerjaan proyek video kelompok dan penulisan ulasan kritis), aktivitas tersebut sebenarnya telah memuat indikator-indikator tersebut. Fenomena celah pendokumentasian ini

sejalan dengan tantangan yang ditegaskan oleh Nugraha dan rekan-rekan (2025) bahwa hambatan utama implementasi mata kuliah umum dalam kerangka OBE adalah konsistensi pemetaan capaian secara tertulis di dalam dokumen kerja.

Implikasinya, diperlukan penyempurnaan pemetaan dalam dokumen melalui revisi matriks hubungan CPL–CPMK–Sub-CPMK untuk memastikan seluruh dimensi kemampuan mahasiswa dapat terekam secara formal. Standardisasi dan harmonisasi dokumen rencana pembelajaran semester sesuai dengan kebijakan regulasi nasional terbaru penting dilaksanakan guna mendukung evaluasi kurikulum berbasis luaran yang berkelanjutan tanpa mengurangi kedalaman substansi nilai moral dan karakter kebangsaan institusi.

Secara keseluruhan, implementasi Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di Institut Teknologi Kalimantan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) institusi, terutama dalam pemenuhan CPL-4 yang berkaitan dengan aspek etika, moral, dan tanggung jawab profesional. Mata Kuliah Pancasila, Agama Islam, dan Kewarganegaraan berfungsi optimal sebagai penguat karakter kebangsaan, nilai etis, dan kesadaran sosial, sedangkan Mata Kuliah Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang lebih luas melalui pengembangan kemampuan komunikasi akademik, literasi ilmiah, berpikir kritis, serta keterampilan pembelajaran sepanjang hayat. Walaupun prinsip-prinsip dasar kurikulum berbasis luaran (*Outcome-Based Education*) dan keselarasan konstruktif (*Constructive Alignment*) telah terinternalisasi dengan baik melalui ragam metode pembelajaran aktif

berbasis proyek dan studi kasus, masih ditemukan beberapa tantangan struktural dan administratif.

Hambatan tersebut meliputi adanya celah taksonomi serta ketidakselarasan penempatan semester pada mata kuliah Agama Islam, adanya sisa format pengkodean parsial model lama pada mata kuliah Kewarganegaraan, serta belum terekamnya pemetaan capaian pendukung secara eksplisit di dalam dokumen rencana pembelajaran semester beberapa mata kuliah. Guna mencapai implementasi kurikulum berbasis luaran yang lebih utuh dan ideal, diperlukan langkah strategis berupa rekonstruksi indikator capaian mikro pada mata kuliah Agama Islam, standardisasi tata tulis pengkodean dokumen yang selaras dengan draf CPL Ringkas institusi pasca-Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, penataan ulang struktur semester ke tahun pertama, serta penguatan integrasi proyek interdisipliner mata kuliah Bahasa Indonesia dengan dasar teknik agar seluruh kontribusi mata kuliah umum dapat tercermin secara lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis luaran (*Outcome-Based Education/OBE*) pada rumpun Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) secara umum telah berjalan pada koridor yang tepat, namun masih memiliki variasi dalam keselarasan vertikalnya. Mata kuliah Pancasila dan Bahasa Indonesia menunjukkan tingkat keselarasan konstruktif (*constructive alignment*) yang sangat tinggi, di mana setiap indikator Sub-

CPMK didesain secara bertahap untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui metode aktif berbasis kasus dan proyek yang kontekstual bagi mahasiswa teknik.

Di sisi lain, mata kuliah Agama Islam masih mengalami celah taksonomi karena muatan Sub-CPMK-nya cenderung bersifat kognitif keagamaan teoritis dan belum sesuai standar secara optimal dengan tuntutan etika profesional keteknikan pada CPL-4. Dari sisi administrasi kurikulum pasca-Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, ditemukan inkonsistensi kodifikasi CPL antar-RPS akibat fase transisi menuju format CPL Ringkas institusi, serta adanya ketidakselarasan struktural terkait penempatan semester mata kuliah Agama Islam yang berada di luar klaster tahun pertama Tahap Persiapan Bersama (TPB). Rekonstruksi indikator Sub-CPMK Agama Islam, standardisasi kodifikasi CPL yang seragam di seluruh dokumen RPS, serta penataan ulang struktur semester menjadi langkah strategis yang mendesak dilakukan guna mengoptimalkan ketercapaian CPL dan pembentukan karakter mahasiswa ITK secara utuh dan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Firmansyah, F., Himayaturohmah, E., & Al Ghozali, M. I. (2025). Integration of Adab Values in Higher Education Curriculum (KPT 2024) Based on Outcome-Based Education (OBE). *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(3), 220–237. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7942>
- Asbari, M., & Nurhayati, W. (2024). Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students' Learning Competencies. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i5.445>
- Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, 32(3), 347–364.
- Gede Agus Jaya Negara, Ni Rai Vivien Pitriani, & Luh Putu Widya Fitriani. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Gumilar, A. T., Rahmat, R., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2025). The Effectiveness of Mandatory Curriculum Courses in Promoting Students' Civic Engagement in Higher Education. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 14(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/edueksos.v14i01.20234>
- Loughlin, C., Lygo-Baker, S., & Lindberg-Sand, Å. (2021). Reclaiming constructive alignment. *European Journal of Higher Education*, 11(2), 119–136.
- Mansyur, U., Yunus, M., & Rahmat, R. (2025). Membangun Budaya Literasi Akademik Siswa melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Populer Berbasis Project-Based Learning.

- Madaniya*, 6(4), 2552–2561.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.1489>
- Mokalu, Y. B., Paat, M., Polii, I. J., Akbar, J. S., & Kuron, M. A. (2024). Pengembangan model project-based learning berbasis pembuatan film untuk meningkatkan literasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan. *SOSCIED*, 7(2), 760–769.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsosced.v7i2.879>
- Nugraha, F., Sulistiana, D., & Permana, R. (2025). *Students' perceptions and lecturers' practices as the basis for redesigning*. 35(2).
<https://doi.org/DOI:%2010.24235/at h.v35i2.22276>
- Pritasari, O. K., Wilujeng, B. Y., & Windayani, N. R. (2023). Penerapan Kurikulum Outcome Based Education Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di Prodi S1 Pendidikan Tata Rias. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jvte.v5n1.p41-48>
- Rawis, J. A., Sumual, S. D., Azhar, Y., Al Azhar, B. Z., & Pranoto, A. (2025). Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi 2025 Berbasis Outcome Based Education (OBE). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1263>
- Setiawan, E. B., Shofi, I. M., & Wicaksono, G. W. (2022). PANDUAN KURIKULUM BERBASIS OBE/KKNI/SKKNI APTIKOM PROGRAM STUDI SARJANA INFORMATIKA/ILMU KOMPUTER. *Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika Dan Komputer (APTIKOM)*.
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/5104>
- Silvianti, D., & Prima, F. K. (2024). Validasi Kurikulum Mbkm Dengan Pendekatan Outcome Based Education (Obe) Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 5(4), 520–525.
- Syafruddin, S., Wahyuni, S., Ananda, R., & Rachmaningsih, D. M. (2025). Students' Perceptions of The Indonesian Language Course and Their Correlation with The Need for Culturally Responsive Digital Learning Materials. *SAWERIGADING*, 31(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1564>
- Widiyanto, D. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 1–10.
- Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sunendar, D. (2023). Kebijakan Pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Implementasi dan Tantangannya. *Semantik*, 12(1), 125–140.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p125-140>